

Pengembangan Media Pembelajaran Komik Strip Abah Umis pada Materi Kausa Materialis Pancasila

Irzal Anderson¹, Thomy Sastra Atmaja², Ichwani Siti Utami³
irzalanderson@unja.ac.id¹, thomysastra@fkip.untan.ac.id²,
Ichwanisiti@unpam.ac.id³

Universitas Jambi, Universitas Tanjungpura, Universitas Pamulang

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mengembangkan dan menguji kelayakan serta efektivitas komik strip *Abah Umis* sebagai media pembelajaran pada materi kausa materialis Pancasila. Pengembangan dilakukan menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) dengan adaptasi model Borg & Gall yang mencakup tahap analisis kebutuhan, perancangan, validasi ahli, revisi, dan uji coba terbatas. Subjek penelitian meliputi tiga validator ahli dan 30 mahasiswa program studi Pendidikan Pancasila. Instrumen yang digunakan terdiri atas lembar validasi ahli, angket respons mahasiswa, serta tes pemahaman pretest–posttest. Hasil validasi menunjukkan media berada pada kategori layak, dengan skor rata-rata 4,3/5 untuk aspek konten dan 4,2/5 untuk aspek desain. Uji efektivitas menggunakan uji-t berpasangan menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan ($p < 0.001$), dari rata-rata pretest 58,2 menjadi 82,6 pada posttest. Respons mahasiswa juga menunjukkan tingkat keterbacaan dan ketertarikan yang tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa komik strip *Abah Umis* efektif sebagai media pembelajaran alternatif untuk memfasilitasi pemahaman konsep filsafat Pancasila yang bersifat abstrak. Penelitian lanjutan direkomendasikan untuk menguji retensi jangka panjang dan penerapan pada konteks institusi yang lebih beragam.

Kata kunci: komik strip, Abah Umis, kausa materialis, Pancasila, media pembelajaran.

Abstract: This study aims to develop and test the feasibility and effectiveness of the Abah Umis comic strip as a learning medium for the materialist cause of Pancasila. The development was carried out using a Research and Development (R&D) approach with an adaptation of the Borg & Gall model which includes the stages of needs analysis, design, expert validation, revision, and limited trials. The research subjects included three expert validators and 30 students of the Pancasila Education study program. The instruments used consisted of an expert validation sheet, a student response questionnaire, and a pretest–posttest comprehension test. The validation results showed that the media was in the feasible category, with an average score of 4.3/5 for the content aspect and 4.2/5 for the design aspect. The effectiveness test using a paired t-test showed a significant increase in understanding ($p < 0.001$), from an average pretest of 58.2 to 82.6 in the posttest. Student responses also showed a high level of readability and interest. These findings indicate that the Abah Umis comic strip is effective as an alternative learning medium to facilitate the understanding of the abstract concepts of Pancasila philosophy. Further research is recommended to test long-term retention and applicability in more diverse institutional contexts.

Keywords : comic strips, Abah Umis, materialistic causes, Pancasila, learning media

Pendahuluan

Pancasila sebagai dasar negara Indonesia memiliki fondasi historis dan filosofis yang sangat kaya, sehingga kajian mengenai asal-usul pembentukannya telah melahirkan berbagai perspektif teoretis. Salah satu kajian fundamental tersebut adalah teori kausa materialis, yakni teori yang menempatkan Pancasila sebagai hasil perkembangan nilai, adat, budaya, dan religiusitas yang hidup dalam masyarakat Indonesia sejak sebelum kemerdekaan (Nugraha, 2022). Teori ini menegaskan bahwa Pancasila tidak lahir secara tiba-tiba atau semata-mata dirumuskan pada masa sidang BPUPKI, tetapi merupakan kristalisasi nilai-nilai luhur bangsa Indonesia yang telah eksis, tumbuh, dan terinternalisasi dalam kehidupan masyarakat (Razuni, 2022). Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa teori kausa materialis menempatkan Pancasila sebagai hasil sejarah panjang perkembangan budaya, adat, dan religiusitas masyarakat Indonesia, bukan sebagai produk instan dari proses perumusan formal pada masa BPUPKI. Perspektif ini menegaskan bahwa nilai-nilai Pancasila telah hidup, mengakar, dan berkembang dalam kehidupan sosial bangsa jauh sebelum kemerdekaan, kemudian dikristalisasi menjadi dasar negara. Dengan demikian, memahami Pancasila melalui pendekatan kausa materialis berarti mengakui bahwa Pancasila merupakan refleksi autentik dari identitas, kebijaksanaan lokal, dan pengalaman historis bangsa Indonesia (Semadi, 2019).

Namun, realitas pembelajaran di perguruan tinggi menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap kausa materialis masih tergolong rendah. Sebagian besar mahasiswa menilai materi ini abstrak, bersifat konseptual, dan jauh dari konteks keseharian mereka. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor: (1) penyampaian materi yang masih dominan bersifat diskursif dan ceramah; (2) kurangnya media pembelajaran yang mampu memvisualisasikan hubungan antara nilai-nilai budaya Indonesia dengan proses lahirnya Pancasila; dan (3) minimnya inovasi pedagogis yang dapat menjembatani kesenjangan antara konsep historis-filosofis dengan pengalaman konkret mahasiswa (Zainudin & Gotama, 2023). Akibatnya, pembelajaran cenderung monoton, tidak menarik, dan berpotensi memengaruhi rendahnya motivasi serta daya serap mahasiswa.

Berdasarkan kondisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa rendahnya pemahaman mahasiswa terhadap kausa materialis Pancasila terutama disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang masih kurang variatif dan belum mampu menghubungkan konsep filosofis dengan realitas sehari-hari mahasiswa. Ketergantungan pada metode ceramah, minimnya media visual yang kontekstual, serta kurangnya inovasi pedagogis menyebabkan materi yang bersifat abstrak menjadi sulit dipahami dan tidak menarik (Sahib, 2020). Situasi ini berdampak pada rendahnya motivasi belajar serta keterbatasan daya serap mahasiswa terhadap konsep-konsep mendalam dalam kajian Pancasila.

Dalam konteks tersebut, media pembelajaran visual, khususnya komik strip, menjadi alternatif potensial yang relevan dengan karakteristik generasi pembelajar saat ini.

Komik strip merupakan bentuk komunikasi visual yang memadukan elemen gambar, narasi singkat, dan dialog dalam format yang ringkas sehingga mampu menyederhanakan informasi yang kompleks menjadi lebih mudah dipahami (Pritandhari, 2016). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa komik strip efektif meningkatkan motivasi, literasi visual, serta pemahaman konsep abstrak karena menyajikan alur cerita yang menarik dan bersifat kontekstual (Rahmawati, 2023)). Temuan-temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa media komik edukatif mendorong keterlibatan kognitif dan emosional peserta didik (Husen, 2020).

Pengembangan komik sebagai media pembelajaran Pancasila juga selaras dengan kebutuhan pedagogis dalam pendidikan karakter, karena komik memiliki kemampuan menghadirkan model perilaku, nilai moral, dan situasi kehidupan nyata melalui narasi sosial yang dekat dengan keseharian mahasiswa (Wiekandini, 2018). Dalam pembelajaran filsafat Pancasila, pendekatan naratif seperti ini mampu menghadirkan konteks budaya yang konkret sehingga teori kausa materialis menjadi lebih mudah dicerna dan diinternalisasi (Astarita, 2022). Pengembangan komik sebagai media pembelajaran Pancasila merupakan pilihan yang relevan secara pedagogis karena mampu menghadirkan model perilaku dan nilai moral dalam konteks yang dekat dengan kehidupan mahasiswa. Melalui pendekatan naratif yang menampilkan situasi nyata, komik membantu menyajikan konsep filsafat Pancasila termasuk teori kausa materialis dalam bentuk yang lebih konkret, sehingga memudahkan proses pemahaman dan internalisasi nilai.

Dalam penelitian ini dikembangkan karakter “Abah Umis”, yaitu sosok fiktif yang dirancang sebagai figur pengajar yang bijak, hangat, dan representatif terhadap nilai-nilai lokal. Kehadiran Abah Umis tidak sekadar sebagai karakter visual, tetapi sebagai mediator pedagogis yang menjembatani abstraksi teori dengan contoh-contoh budaya Nusantara. Representasi tokoh lokal ini diharapkan memunculkan kedekatan psikologis, meningkatkan relevansi konteks pembelajaran, serta memperkuat keterhubungan mahasiswa dengan substansi kausa materialis Pancasila. Dengan demikian, komik strip Abah Umis diharapkan mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menarik, estetis, dan bermakna.

Pengembangan media ini menjadi penting dalam upaya memperkuat transformasi pedagogis pendidikan Pancasila, sekaligus mendukung implementasi Kurikulum Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM) yang menekankan inovasi pembelajaran, kemandirian belajar, dan pemanfaatan media kreatif. Dengan tersedianya media visual yang kontekstual dan mudah diakses, pembelajaran materi kausa materialis tidak lagi terbatas pada uraian teoretis, tetapi dapat disajikan dalam bentuk yang lebih menarik, aplikatif, dan mendorong pemahaman konseptual yang lebih mendalam.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) dengan adaptasi model Borg & Gall yang disederhanakan melalui tahap analisis kebutuhan, perancangan awal, validasi ahli, revisi, dan uji coba terbatas (Arisman, 2020). Kebutuhan pengembangan digali melalui studi literatur dan wawancara dengan dosen pengampu, yang kemudian menjadi dasar penyusunan naskah, *storyboard*, sketsa karakter *Abah Umis*, pewarnaan digital, dan tata letak komik strip. Produk awal selanjutnya divalidasi oleh tiga ahli yakni ahli Pancasila/PKn, desainer grafis pendidikan, dan praktisi media pembelajaran sebelum direvisi sesuai masukan.

Uji coba dilakukan kepada 60 mahasiswa program studi Pendidikan Pancasila pada semester genap 2024/2025. Instrumen yang digunakan mencakup lembar validasi ahli, angket respons mahasiswa berskala Likert, serta tes pemahaman *pre-test post-test* dengan 20 butir soal yang telah divalidasi isi. Data dianalisis secara deskriptif untuk angket dan menggunakan uji-t berpasangan untuk melihat peningkatan pemahaman mahasiswa setelah penggunaan komik strip.

Hasil dan Pembahasan

A. Prosedur pengembangan komik strip *Abah Umis* untuk materi kausa materialis Pancasila

Prosedur pengembangan komik strip *Abah Umis* mengikuti model pengembangan multimedia pembelajaran yaitu model Borg & Gall yang telah disederhanakan. Proses dimulai dari analisis kebutuhan, yaitu mengidentifikasi bahwa mahasiswa masih mengalami kesulitan memahami materi *kausa materialis Pancasila* karena sifat materinya yang abstrak dan filosofis. Tahap desain dilakukan dengan menyusun alur cerita (*storyline*), karakter, dialog, dan visual yang dapat mengaitkan konsep filsafat Pancasila dengan situasi sosial sehari-hari.

Selanjutnya dilakukan tahap pengembangan, yaitu pembuatan sketsa karakter *Abah Umis*, merancang panel komik, dan memvisualkan konsep *kausa materialis* dalam adegan-adegan yang mudah dipahami mahasiswa. Tahap validasi oleh ahli konten dan ahli desain dilakukan untuk menilai ketepatan materi, konsistensi visual, dan keterbacaan. Revisi dilakukan berdasarkan masukan para ahli. Tahap akhir adalah implementasi berupa uji coba terbatas kepada mahasiswa untuk melihat efektivitas media dalam pembelajaran dan melakukan evaluasi lanjutan.

B. Kelayakan media komik strip *Abah Umis* untuk materi kausa materialis Pancasila

Berdasarkan hasil validasi para ahli, komik strip *Abah Umis* dinyatakan layak digunakan sebagai media pembelajaran. Dari aspek konten, ahli menilai bahwa penyajian konsep kausa materialis Pancasila telah akurat, tidak mengalami penyederhanaan berlebihan, dan berhasil mengaitkan nilai kausa materialis Pancasila dengan konteks sosial

yang relevan bagi mahasiswa. Skor kelayakan biasanya berada pada kategori “baik” yakni >80% pada skala kelayakan.

Sementara dari aspek desain, ahli menyatakan bahwa komik strip telah memenuhi prinsip-prinsip desain pembelajaran seperti konsistensi visual, keterbacaan teks, alur cerita yang logis, serta kesesuaian gambar dengan tujuan instruksional. Warna, penempatan panel, dan dialog dinilai efektif dalam membantu pemahaman konsep. Dengan demikian, media ini dinilai layak dan efektif untuk digunakan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila.

C. Penggunaan media komik strip Abah Umis mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap kausa materialis Pancasila

Berdasarkan hasil uji coba dan analisis data *pre-test* dan *post-test*, penggunaan komik strip *Abah Umis* terbukti meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi kausa materialis Pancasila. Peningkatan ditunjukkan melalui kenaikan skor rata-rata pemahaman setelah menggunakan media, serta respons positif mahasiswa yang menyatakan bahwa visualisasi dan alur cerita membantu mereka memahami konsep abstrak menjadi lebih konkret. Selain itu, analisis statistik sederhana dengan *paired t-test* menunjukkan bahwa peningkatan tersebut signifikan. Temuan ini memperkuat bahwa komik strip berfungsi efektif sebagai media pembelajaran alternatif, khususnya dalam menjelaskan konsep filsafat Pancasila yang bersifat teoritis.

Hasil validasi ahli menunjukkan bahwa komik strip *Abah Umis* dinilai layak digunakan sebagai media pembelajaran, dengan skor rata-rata 4,3/5 untuk aspek konten dan 4,2/5 untuk aspek desain. Para ahli memberikan sejumlah masukan terkait penyempurnaan terminologi historis, penambahan konteks lokal, serta peningkatan kontras warna agar keterbacaan lebih optimal. Temuan ini sejalan dengan rekomendasi pengembangan media visual edukatif pada penelitian sebelumnya. Dari sisi efektivitas, analisis *pre-test post-test* menggunakan uji-t berpasangan menunjukkan peningkatan pemahaman mahasiswa yang signifikan, dari skor rata-rata 58,2 menjadi 82,6 ($p < 0.001$).

Temuan ini diperkuat oleh hasil angket respons yang menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa merasa komik mudah dibaca (90%) dan membantu mereka memahami materi kausa materialis Pancasila (86%). Mahasiswa juga mendorong pengembangan seri lanjutan yang mengaitkan materi dengan kasus kontekstual di lingkungan lokal. Meskipun hasil penelitian menunjukkan efektivitas dan penerimaan yang baik, penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, terutama ukuran sampel yang relatif kecil dan belum dilakukannya uji coba pada berbagai konteks institusi. Pengukuran efektivitas juga masih terbatas pada pemahaman jangka pendek, sehingga perlu penelitian lanjutan untuk menguji retensi konsep dalam jangka panjang.

Kesimpulan

Berdasarkan keseluruhan proses penelitian dan temuan yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa pengembangan komik strip *Abah Umis* merupakan inovasi media pembelajaran yang layak, efektif, dan relevan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi kausa materialis Pancasila. Melalui pendekatan R&D dengan tahapan analisis kebutuhan, desain, validasi, revisi, dan uji coba, komik strip yang dikembangkan berhasil memenuhi standar kelayakan baik dari aspek konten maupun desain, sebagaimana ditunjukkan oleh skor validasi ahli yang tinggi serta saran konstruktif yang memperkuat kualitas media. Implementasi komik dalam pembelajaran terbukti memberikan dampak positif pada peningkatan pemahaman mahasiswa secara signifikan, yang terlihat dari kenaikan skor *pre-test post-test* dan dukungan respons pengguna yang menilai media ini mudah dipahami, menarik, dan membantu memvisualisasikan konsep abstrak menjadi lebih konkret. Selain itu, kehadiran karakter *Abah Umis* yang representatif secara kultural memberikan kontribusi terhadap relevansi konteks dan kedekatan psikologis mahasiswa dengan materi Pancasila. Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan terutama pada ruang lingkup uji coba dan durasi pengukuran efektivitas, sehingga diperlukan penelitian lanjutan dengan skala yang lebih luas dan pendekatan *longitudinal* untuk memperkuat generalisasi temuan serta mengevaluasi retensi konsep jangka panjang. Secara keseluruhan, komik strip *Abah Umis* berpotensi menjadi media pembelajaran alternatif yang mampu memperkaya pedagogi Pendidikan Pancasila dan mendukung transformasi pembelajaran sesuai semangat kampus merdeka.

Daftar Pustaka

- Arisman. (2020). Kupas tuntas penelitian pengembangan Model Borg & Gall. *Wahana Dedikasi: Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*, 3, 46–55.
- Astarita. (2022). Pancasila sebagai filsafat: Tinjauan analisis pemahaman dan sikap mahasiswa. *Fatih: Journal of Contemporary Research*, 86–93.
- Husen. (2020). Pengembangan media pembelajaran komik strip pada materi Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Naturalistic*.
- Nugraha, Bakhrul, P. (2022). Pengembangan media komik pengamalan pancasila “KOMPAS” untuk siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10, 214–223.
- Pritandhari. (2016). Penerapan komik strip sebagai media pembelajaran mata kuliah manajemen keuangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Metro. *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*.
- Rahmawati. (2023). Penggunaan komik strip dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman mahasiswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*.
- Razuni. (2022). Studi kritis atas pemikiran Notonagoro tentang Pancasila sebagai Dasar Negara. *Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 62–78.

- Sahib. (2020). Analisis faktor rendahnya motivasi belajar mahasiswa. *Journal of Education and Instruction*, 304–312.
- Semadi. (2019). Filsafat Pancasila dalam pendidikan di Indonesia menuju bangsa berkarakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 82–89.
- Wiekandini. (2018). Komik wayang anak pandawa sebagai media pendidikan karakter di jaman kekinian. *Journal of Urban Society*, 1–10.
- Zainudin, G. (2023). Persepsi mahasiswa terhadap implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan kampus. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 308–318.